BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap anak yang dilahirkan di dunia memiliki hak yang sama, baik dari hak asuhan, kasih sayang, perawatan, dan juga pendidikan formal yang sesuai dengan usianya, agar tercapai kelangsungan hidup anak tersebut. Anak merupakan bibit-bibit pejuang dan penerus bangsa, sehingga anak sangat perlu untuk mendapatkan hak-hak yang manusiawi. Bangsa Indonesia sudah sepatutnya memberikan perhatian penuh terhadap anak khususnya dalam hal pemberian perlindungan, dalam amanat Undang-undang Dasar 1945 pasal 28b ayat (2) disebutkan, setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.²

Dalam hal ini banyak sekali terjadi baik dari kalangan anak yatim atau pun anak yang tidak terurus oleh orang tuanya, yang notabene terhimpit oleh perekonomian. Maka banyak anak yang putus sekolah bahkan dari kecil pun tidak dikenalkan oleh orang tuanya bangku pendidikan, dan lebih memilih turun jalan untuk mengamen ataupun meminta-minta. Dan tidak hanya sedikit, dapat kita temui di jalan-jalan terkadang banyak anak kecil ataupun anak muda yang meminta-minta bahkan anak balita yang belum mengerti apa-apa dan seharusnya masih menikmati dunia bermainnya juga harus dilibatkan.

Anak berhak untuk tumbuh kembang secara wajar serta memperoleh perhatian, pelayanan, asuhan, dan perlindungan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraannya. Anak juga berhak atas peluang dan dukungan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri dan kemampuannya. Tidak semua keluarga dapat memenuhi seluruh hak dan kebutuhan anak.³ Dan tidak semua anak mendapatkan keberuntungan dalam

² Reza Fahlepy, " Analisis Hukum Islam Terhadap Jarimah Minta-Minta Yang Dilakukan Oleh Anak", *Jurnal De Jure*, Vol.10, No II, September 2018, Hal.20

³ Samsul Arifin, Skripsi : " *Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung), Hal.6

mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.⁷

Anak adalah tanggung jawab orang tua entah mengapa banyak orang tua yang melepaskan anaknya kejalanan begitu saja, entah anak yatim yang berada dikeluarga yang bisa dikatakan kurang dalam segi ekonomi, atau anak yang diasuh oleh orang tua yang kurang beruntung ekonominya, maka orang tua melepaskan para anak-anak tersebut atau jalan satu-satunya adalah menaruh anak tersebut ke panti asuhan atau diserahkan kepada sanak keluarga, tetangga, atau bahkan diserahkan kepada orang yang tidak dikenal untuk mengasuh anak tersebut.

Maka dari itu pemerintah Tulungagung khususnya Dinas Sosial mencetuskan Unit Layanan Terpadu (ULT) Perlindungan Sosial Anak Intergratif (PSAI) yang merupakan pemberian layanan bagi kelompok resiko terhadap korban/kasus anak terlantar, anak berhadapan dengan hukum dan sebagainya. Pendirian PSAI berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung nomor 10 tahun 2009 tentang perlindungan anak, dan Peraturan Bupati Tulungagung nomor 42 tahun 2015 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif. Tujuan dari dibentuknya tersebut yaitu memberikan pelayanan bagi kelompok resiko terhadap korban atau kasus anak sebagai korban, anak terlantar, anak berhadapan dengan hukum, dan sebagainya.⁸ Dan dalam hal tersebut Pemerintah Kabupaten Tulungagung membuat sebuah gerakan yaitu Gerakan Pengasuhan Anak yang dimana gerakan ini difokuskan kepada peran seorang ayah dalam pengasuhan sehingga dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas sesuai cita-cita. Sehingga pada saat ini masih banyak permasalahan anak yang harus diselesaikan seperti trafficking, KDRT serta permasalahan pekerja anak, yang dimana ini sangat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak dan menjadi

⁷ Al-qur'an, 4: 9

⁸ DISKOMINFO, *Peresmian ULT Perlindungan Sosial Anak Integratif*, <https://tulungagung.go.id/peresmian-ult-perlindungan-sosial-anak-integratif/>, Tanggal 24 Desember 2021, Pukul 17:35 WIB

tidak optimal.⁹Sebagai warga negara yang baik tidak hanya pemerintah ataupun dinas sosial kita juga harus membantu membina dan merawat anak-anak terlantar seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa Ayat: 36 sebagai berikut:

الْقُرْبَىٰ وَبِذَىٰ إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا بِشَيْءٍ لَّا يَشْكُرُوا وَلَا اللَّهُ وَاعْبُدُوا
السَّبِيلَ وَأَبْنِ بِالْجَنبِ وَالصَّاحِبِ الْجَنبِ وَالْجَارِ الْقُرْبَىٰ ذِي وَالْجَارِ وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَىٰ
فَخُورًا مُّخْتَلًا كَانَ مَنْ يُحِبُّ لَا اللَّهُ إِنَّ ۖ آيْمَانُكُمْ مَلَكَتْ وَ

Artinya : Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri,...¹⁰

Selain diutus Allah SWT untuk senantiasa berbuat baik, juga senantiasa mengurus secara patut dan adil tanpa membeda-bedakan, tidak berbuat kasar, memberikan makanan dan tempat tinggal yang layak bagi anak-anak yang terlantar terutama anak yang masih dibawah umur. Tak terkecuali menghindarkan anak-anak dari pergaulan bebas terutama anak-anak dibawah umur, karena tak bisa dipungkiri bahwa anak yang dijalan bisa saja melakukan perbuatan yang dilarang, menggunakan barang-barang yang dilarang oleh Agama dan Negara.

Para ulama fiqih mendefinisikan hadhanah yaitu melakukan pemeliharaan anak-anak yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan ataupun sudah besar namun belum mumayiz, menjaganya dari sesuatu yang menyakiti dan merusaknya, mendidik jasmani, rohani dan akalanya, agar mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan memikul

⁹ DISKOMINFO, Gerakan Pengasuhan Anak, <https://tulungagung.go.id/gerakan-pengasuhan-anak/>, Tanggal 09 Februari 2022, Pukul 08:09

¹⁰ *Ibid*, 4: 36

tanggung jawab.¹¹ Perlindungan anak dalam Islam dikenal dengan istilah Hadhanah. Islam menganjurkan untuk melindungi anak, menjaga, menyangi, memenuhi kebutuhannya serta menjaga keselamatannya dari segala mara bahaya yang bisa mencelakakannya. Karena anak ini menjadi penerus bangsa kelak akhirnya. Oleh karena itu, Islam mewajibkan kepada semua pihak untuk melindunginya. Anak wajib dilindungi agar tidak menjadi korban tindakan yang teroganisir dari siapa saja baik secara langsung maupun tidak langsung. Menjadi korban dimaksudkan adalah menderita kerugian baik fisik, mental atau sosial oleh tindakan yang pasif, aktif, orang lain atau kelompok baik langsung maupun tidak langsung.¹²

Rosulullah SAW juga menjelaskan dan mempertegas untuk tidak meminta-minta dijalan seperti yang beliau sabdakan, “ *tangan yang diatas (pemberi) itu lebih baik dari pada tang yang dibawah (peminta-minta)*”. Menurut al-Khauili dalam al-Adab an-Nabawi, jika si pengemis atau peminta-minta itu sebenarnya mampu mencari nafkah tetapi dia lebih menjadi pengemis, dia telah kafir terhadap nikmat Allah. Rosulullah SAW bersabda, “ *Bahwasanya salah seorang diantara kalian mengambil talinya, lalu dia datang dengan membawa seikat kayu bakar, lalu dia menjualnya sehingga Allah SWT memberinya kecukupan dengan itu adalah lebih baiknya baginya dari pada dia meminta-minta kepada orang lain, baik mereka mau meberinya maupun tidak*”. (HR.Bukhori)¹³

Maka dari itu pemerintah kabupaten Tulungagung dan Dinas Sosial terutamanya untuk membina dan membimbing anak-anak terlantar yang ditinggal orang tuanya atau yang putus sekolah karena keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan, tidak dipungkiri bahwa anak-anak ini juga masih bisa melakukan hal yang serupa setelah dilakukan pengasuhan.

¹¹ Nurul Mukaromah, Skripsi: *Pola Asuh Anak Di Panti Asuhan Perspektif Hadhanah Dalam Hukum islam (Studi Di Panti Asuhan Putri Darul Hadlonah)*,(Purwokerto : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto), Hal.32

¹² Sulaiman Tamba, “Perlindungan Anak Terlantar Menurut Hukum Islam”, *Jurnal Hukum Kaidah*, Vol. 18, No. 2, Hal. 71-72

¹³ Nashih Nashrullah, *Alasan Mengapa Rosulullah SAW Larang Meminta-Minta*, <https://www.republika.co.id/berita/q721w1320/alasan-mengapa-rasulullah-saw-larang-kita-memintaminta> , Tanggal 25 Desember 2021, Pukul 08:32 WIB

Dengan melihat situasi dan kondisi Dinas Sosial harus segera mengamankan dan membekali anak-anak tersebut agar dapat menikmati dunianya layaknya anak yang lain. Selain pengasuhan dari dalam panti baik dari Dinsos ataupun ULT juga mengasuh anak terlantar yang diluar panti dengan melihat kelayakan pangan, sandang, ataupun papan.

Pada penanganan anak terlanatar luar panti, lanjut uisa terlantar luar panti, gelandangan pengemis masih banyak kendala dalam hal dukungan anggaran baik pada jumlah dan kontinuitasnya, peran serta yang minim dari masyarakat serta minimnya jumlah penyediaan layanan dari unsur pemerintah sekalipun apalagi swasta. Capaian indikator urusan sosial tersebut menggambarkan kondisi di Kabupaten Tulungagung, presentase penyandang Disabilitas Terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti memiliki capaian yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016 angkanya mencapai 65%, kemudian meningkat 5% pada tahun 2017 menjadi 70%. Pada tahun 2018 angkanya mencapai 75% dan meningkat 10% pada tahun 2019 menjadi 85%, capaian sebesar 85% tetap bertahan sampai dengan tahun 2020 hal itu menggambarkan bahwasanya kebutuhan dasar masyarakat difabel di Kabupaten Tulungagung sangat baik.¹⁴

Presentase Anak Terlantar itu sendiri yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti. Permensos nomor 4 tahun 2020 tentang Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar adalah norma, standar, prosedur, dan kriteria dalam penyelenggaraan Rehabilitasi Sosial dasar bagi Anak Terlantar. Dalam hal ini keberadaan ULT PSAI sangat membantu dalam rangka penjangkauan klien anak terlantar luar panti serta sinergitas dan pengkoordinasian penyedia layanan baik pemerintah maupun masyarakat.¹⁵

Karena maraknya kasus ini dengan banyak nya anak-anak yang terlantar dan dalam Islam juga dijelaskan kita harus merawat atau mengasuh anak-anak terlantar seperti anak-anak biasa dengan mendapat keadilan,

¹⁴ Pemerintah Kabupaten Tulungagung, *Peraturan Bupati Nomor 28 Tahun 2021 Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2022*, hal.98

¹⁵ *Ibid*,hal.91

kenyamanan, dan kasih sayang. Maka peneliti mengkaji lebih jauh dalam permasalahan ini sebagai objek penelitian dengan judul “PENGASUHAN ANAK TERLANTAR PERSPEKTIF FIQIH HADLANAH (Studi Kasus Di Kabupaten Tulungagung)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian diatas, kiranya dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengasuhan anak terlantar di Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pengasuhan anak terlantar di Kabupaten Tulungagung dalam Perspektif Fiqih Hadhanah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ke dua pokok fokus penelitian diatas, maka perlu adanya tujuan yang dicapai agar dalam penelitian ini, tidak menyinggung dari permasalahan yang hendak diteliti. Adapun tujuan dalam penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengasuhan anak terlantar di Kabupaten Tulungagaung.
2. Untuk menganalisis pengasuhan anak terlantar di Kabupaten Tulunagung dalam perspektif Fiqih Hadhanah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menambah informasi bagi masyarakat, orang tua, atau pengembang dalam pengasuhan anak terlantar.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadikan atau memberikan sumber pengetahuan bagi kompetensi pekerja sosial dalam pengasuhan anak terlantar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Anak Terlantar

Dengan adanya hasil penelitian ini, dapat memicu semangat bagi anak-anak yang ada dalam pengasuhan dan mendapatkan kasih sayang serta perhatian dan kesejahteraan.

b. Bagi Dinas Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif dan perbaikan dalam sistem pengasuhan anak terlantar yang ada di Kabupaten Tulungagung.

c. Bagi ULT-PSAI

Dapat menjadi gambaran mengenai pengetahuan, menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan dalam program pengasuhan anak terlantar yang ada di Kabupaten Tulungagung.

d. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak terlantar dan dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat akan menambah wawasan dan menambah pengetahuan tentang pengasuhan anak dan menumbuhkan jiwa kesosialan yang lebih tinggi terhadap anak terlantar.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman untuk meningkatkan pemahaman tentang pengasuhan anak terlantar.

f. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus yang lain.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengasuhan Anak Terlantar

Pengasuhan anak adalah sistem pemeliharaan, pendidikan, perlindungan anak dan/atau harta bendanya hingga dewasa atau mampu berdiri sendiri demi kepentingan terbaik anak sebagai upaya pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang, ketelatenan, keselamatan, kesejahteraan, dan permanensi dari orang tua, atau

pihak-pihak lain yang bertanggung jawab terhadap pengasuh anak.¹⁶ Anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga, dibina dengan baik dan penuh kasih sayang, karena anak juga memiliki harkat, martabat dan hak yang harus dijunjung tinggi dan dilindungi, supaya dimasa mendatang anak tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama dan bagi bangsa.¹⁷ Anak terlantar adalah anak yang berusia 5-18 tahun yang karena sebab tertentu (karena beberapa kemungkinan: kemiskinan, salah seorang dari orang tua/wali sakit, salah seorang/ kedua orang tua/wali pengasuh meninggal, keluarga tidak harmonis, tidak ada pengasuh) sehingga tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar dengan wajar baik jasmani, rohani, maupun sosial.¹⁸

b. Fiqih Hadhanah

Dari segi bahasa perkataan *fiqh* (Indonesia : fikih) berasal dari akar kata *fa*, *qaf*, dan *ha* yang berarti paham atau pengetahuan tentang sesuatu. Abu Zahrah mendefinisikan bahwa *fiqh* adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah, yang diambil dari dalil-dalinya yang terperinci.¹⁹ Hadhanah mempunyai arti secara etimologis, hadhanah berasal dari kata hadhana-yahdhunu-hadhnan yang memiliki arti mengasuh anak atau memeluk anak. Dari segi terminologi, hadhanah memiliki definisi yang variatif, seperti yang diutarakan dari beberapa mazhab : a. Fukaha Hanafiah mendefinisikan hadhanah sebagai usaha mendidik anak yang dilakukan oleh seorang yang mempunyai hak mengasuh. b. Ulama Syafi'iyah, hadhanah adalah mendidik orang yang tidak dapat

¹⁶ Syarifah Lubna Assegaf, Skripsi : “Pola Pengasuhan Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 4 Ceger Cipayung Jakarta Timur”, (Jakarta : UIN Syarifah Hidayatullah Jakarta, 2014), hal. 17

¹⁷ Paulus Maruli Tamba, *Realitas Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Kontitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemindaan*, Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Hal 1

¹⁸ Ramsen Kurniawan, *Definisi Anak Terlantar*, <https://kurniawan-ramsen.blogspot.com/2013/06/definisi-anak-terlantar.html> , Tanggal 25 Desember 2021, Pukul 10:27 WIB

¹⁹ Rizal Darwis, *Fiqh Anak DI Indonesia*, Jurnal Al-Ulum, Vol.10, No.1, Juni 2010, Hal.121

mengurus dirinya sendiri dengan apa yang bermaslahat baginya dan memeliharanya dari apa yang membahayakannya, meskipun orang tersebut telah dewasa.²⁰

2. Penegasan Istilah Secara Oprasional :

a. Pengasuhan anak terlantar di Kabupaten Tulungagung

Pengasuhan anak terlantar yang ada di Kabupaten Tulungagung setiap tahun semakin bertambah, dengan bertambahnya anak terlantar tersebut pemerintah berupaya dalam kesejahteraan dan mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Dengan begitu pemerintah Kabupaten Tulungagung membuat ULT-PSAI dan Dinas Sosial dalam mengupayakan kesejahteraan tersebut membuat program pengasuhan anak terlantar yang dimana program ini bertujuan untuk mencegah masalah baik dari KDRT, anak yatim piatu yang ditelantarkan, balita yang ditelantarkan, ataupun anak yang belum usia kerja dipekerjakan. Dengan begitu anak yang terlantar akan sedikit teratasi dan juga mengurangi korban KDRT, dan juga anak yang terlantar akibat perceraian atau karena terhimpit ekonomi karena belum kesiapan dalam pengasuhan anak.

b. Pengasuhan anak terlantar di Kabupaten Tulungagung dalam Perspektif Fiqih Hadhanah

Pengasuhan anak terlantar sangatlah dibutuhkan dan sangat membutuhkan pengawasan. Dan anak-anak yang terlantar juga mendapatkan hak untuk keberlangsungan hidupnya. Hadhanah adalah pengasuhan anak di dalam Islam. Hadhanah adalah memelihara seorang anak yang belum mampu hidup mandiri yang meliputi pendidikan atau segala sesuatu. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Tulungagung memberikan bantuan dan dukungan untuk kesejahteraan anak terlantar yang disebabkan oleh baik perceraian, ditinggal kerja Orang Tua ke Luar Negeri,

²⁰ Achmad Muhajir, *Hadhanah Dalam Islam (Hak Pengasuh Anak Dalam Sektor Pendidikan Rumah)*, Jurnal SAP, Vol.2, No.2, Desember 2017, Hal.166

terhimpitnya ekonomi atau bahkan karena hamil diluar nikah dan penyebab yang lainnya. Dan para anak-anak tersebut juga harus mendapatkan haknya, seperti hak kesehatan, pendidikan, kenyamanan, kesejahteraan, perlindungan, dan juga keadilan.

Pengasuhan anak-anak terlantar di Kabupaten Tulungagung dari tahun ke tahun semakin bertambah dan banyak yang dipicu akan penyebab belum kesiapan para orang tua atau terhimpit ekonomi sehingga anak menjadi terlantar. Anak adalah sebuah titipan dan karunia yang Allah SWT titipkan kepada kita untuk dijaga, dirawat, diberikan kasih sayang, diberikan pendidikan selayak usianya, dan diberikan perlindungan. Sering kita temui di jalan-jalan anak yang belum usianya kerja harus bekerja karena terhimpit ekonomi, dalam hal ini di Kabupaten Tulungagung banyak terjadi kasus anak yang menjadi korban, sehingga menjadi terlantar dan menurut Fiqih Hadhanah sendiri anak yang terlantar harus diberikan haknya dan disejahterakan, karena anak yang terlantar tersebut dalam perkembangan bisa dikatakan tidak optimal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan persyaratan untuk memahami terhadap sebuah karya tulis ilmiah. Sistematika ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, terdiri dari : Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Transliterasi, dan Abstrak.

BAB I Pendahuluan, mengenai Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, Pengasuhan Anak Terlantar, Pengasuhan Anak Terlantar Menurut Fiqh Hadhanah, serta penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan dan Temuan

BAB V Pembahasan, Pengasuhan anak terlantar di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif Fiqih Hadhanah

BAB VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan serta riwayat hidup.